

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit yang sulit disembuhkan dan termasuk penyakit jangka panjang (pada jenis hipertensi tertentu). Akan tetapi hipertensi hanya dapat dipertahankan agar dalam batas normal dan tidak semakin parah. Hipertensi banyak ditemukan pada orang yang berusia lanjut. Kemungkinan terjadinya hipertensi pada peningkatan usia seseorang semakin besar. Rasio dari frekuensi hipertensi pada laki-laki dengan perempuan meningkat dari 0,6-0,7 pada umur 30 tahun hingga 1,1-1,2 pada umur 65 tahun (Kasper, 2005). Saat ini jumlah orang yang berusia lanjut semakin bertambah, sehingga kemungkinan bertambahnya penderita hipertensi semakin besar. Makin meningkatnya harapan hidup makin kompleks penyakit yang diderita oleh orang lanjut usia, termasuk lebih sering terserang hipertensi. Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), dan pada umumnya merupakan hipertensi primer. Adanya hipertensi, baik HST maupun kombinasi sistolik dan diastolik merupakan faktor risiko morbiditas dan mortalitas untuk orang lanjut usia. Hipertensi masih merupakan faktor risiko utama untuk stroke, gagal jantung dan penyakit koroner, dimana peranannya

... pada orang yang lebih muda. Pada laki-

laki dengan usia >55 tahun dan perempuan >65 tahun, maka faktor resiko untuk menderita hipertensi semakin besar (WHO, 2003)

Dengan bertambahnya penderita hipertensi pada usia lanjut, maka semakin banyak orang yang membutuhkan terapi obat-obatan yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Banyak diantara dari penderita hipertensi usia lanjut yang terhambat dalam memperoleh terapi dan bahkan tidak tepat menggunakan obat-obatan medis karena berbagai faktor keadaan. Faktor tersebut salah satu diantaranya adalah kepikunan (over dosis) akibat lupa akan waktu pemberian terapi (Sudoyo, 2006).

Semakin meningkatnya jumlah penderita penyakit hipertensi, maka dibutuhkan obat alternatif yang dapat mengontrol dan menghambat agar hipertensi tidak terjadi. Ketidaksukaan orang usia lanjut menggunakan terapi dengan obat medis dan lebih suka menggunakan terapi jenis herbal adalah penyebab orang mencari herbal yang berguna untuk penyakit tersebut. Salah satu tumbuhan herbal yang banyak dibicarakan orang untuk mengontrol penyakit tersebut adalah bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*). Selain itu bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) juga memiliki banyak manfaat yang lain. Zat yang di kandunginya pun banyak berguna bagi tubuh manusia. Kadar antioksidan yang terkandung dalam kelopak kering rosela jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ... dan bunga knop (Nurfaridah, 2005). Herbal ini juga tidak

berbahaya bagi tubuh dan belum pernah dilaporkan adanya efek samping yang serius, bahkan bersifat hepatoproteksi (Essa *et al*, 2005).

Agama Islam menyuruh agar kita berusaha untuk mencari obat dari penyakit, asalkan masih di jalan Allah karena hanya Dia Yang dapat menyembuhkan segala penyakit. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Asy Syu'araa'(26):80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

*"dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku"*

dan Rasulullah SAW bersabda : *"Allah tidak menjadikan kesembuhan kalian pada barang yang diharamkan atasmu."* (HR. Al Bukhari dari Ibnu Mas'ud).

Sebagai manusia berhak berusaha untuk mencari obat yang tersedia di dunia, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : *"Kalian lebih tahu tentang perkara dunia kalian."* (HR. Muslim). Kita mencari obat dikarenakan semua penyakit yang ada pasti ada obatnya. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW : *"Wahai hamba Allah: Berobatlah, karena Allah tidak hanya menurunkan penyakit, namun juga menurunkan obat. Kecuali bagi satu penyakit ini: Tua."* (HR. Ahmad) dan *"Allah tidak hanya menurunkan penyakit, namun juga menurunkan obat."* (HR. Bukhari dan Ibnu Majah dari Ibnu Mas'ud).

Pemanfaatan obat dari jenis herbal juga diperbolehkan asalkan bermanfaat dan sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti halnya yang sabdakan

11 D. A.H.L. SAW : *"Hendaklah kalian mengkonsumsi habhatussauda*

*karena di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan segala macam penyakit kecuali kematian” (HR. Al-Bukhori dan Muslim). Habbatussauda (Nigella sativa) adalah tanaman berkhasiat yang memiliki manfaat luar biasa dalam mengatasi berbagai macam penyakit, baik yang ringan maupun yang berat. Habbatussauda (Nigella sativa) sudah dikenal ribuan tahun yang lalu dan digunakan secara luas oleh masyarakat Timur Tengah, Asia, dan Eropa.*

Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) terhadap tekanan darah pada usia lanjut penderita hipertensi. Dan apabila telah benar ada pengaruhnya, maka diharapkan dapat digunakan bahan pertimbangan untuk menggunakan kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) sebagai obat herbal anti-hipertensi alternatif atau dapat di padukan dengan obat standar anti-hipertensi.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh dari seduhan kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa L.*) terhadap tekanan darah pada usia lanjut dengan hipertensi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

Untuk mengkaji tentang pengaruh terapi herbal jenis seduhan kelopak bunga

(*Hibiscus sabdariffa L.*) terhadap tekanan darah.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

Untuk mengkaji efektifitas seduhan kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) terhadap tekanan darah pada hipertensi orang berusia lanjut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, menambah khasanah keilmuan kedokteran yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai bahan kajian bagi masyarakat luas untuk menggunakan salah satu manfaat seduhan kelopak bunga rosela (*Hibiscus sabdariffa* L.) untuk menurunkan tekanan darah seseorang, terlebih lagi pada penderita hipertensi usia lanjut.
3. Bagi bidang kedokteran, agar memberikan pengetahuan tentang obat alternatif jenis herbal yang dapat dipakai oleh penderita hipertensi pada usia lanjut.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian tahun 2008 oleh H Mozaffari-Khosravi, B-A Jalali-Khanabadi, M Afkhami-Ardekani, F Fatehi and M Noori-Shadkam; "The effects of sour tea (*Hibiscus sabdariffa*) on hypertension in patients with type II diabetes" dengan hasil bahwa seduhan rosela (*sour tea*) memiliki efek menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolik dan denyut nadi pada

pasien penderita diabetes tipe II. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu penggunaan subyek penelitian yaitu orang lanjut usia dengan hipertensi tanpa melihat faktor resikonya.

2. Penelitian tahun 2005 oleh M. Ajay, H.J. Chai, A.M. Mustafa, A.H. Gilani, M.R. Mustafa; "Mechanisms of the anti-hypertensive effect of *Hibiscus sabdariffa* L. calyces" dengan hasil pada terapi menggunakan bunga rosela dapat menurunkan tekanan darah mencit dengan merelaksasi cincin aorta. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu penggunaan subyek penelitian dan pokok pengamatan yaitu penggunaan subyek adalah manusia dengan pengamatan tekanan darah tanpa melihat penyebabnya.
3. Penelitian tahun 2004 oleh A. Herrera-Arellanoa, S. Flores-Romero, M.A. Chavez-Sotoc, J. Tortoriello; "Effectiveness and tolerability of a standardized extract from *Hibiscus sabdariffa* in patients with mild to moderate hypertension: a controlled and randomized clinical trial" dengan hasil pada terapi ekstrak kelopak bunga rosela dapat menurunkan tekanan darah sistolik yang tidak berbeda dengan pemberian *captopril*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian ini yaitu penggunaan subyek penelitian dan kontrol penelitian yaitu penderita hipertensi dengan usia lanjut dan menggunakan kontrol negatif (tanpa intervensi yang menyebabkan penurunan tekanan darah).